

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini mengalami perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, sehingga menimbulkan dampak yang luas di berbagai bidang salah satunya yaitu bidang pendidikan. Tuntutan dalam pendidikan saat ini yakni pendidikan hendaknya mampu membentuk peserta didik memiliki kompetensi yang utuh agar mampu bersaing secara global. Kurikulum 2013 yang di laksanakan saat ini sesuai dengan Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013. Tujuan Kurikulum 2013 yang terdapat pada Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013 tertulis sebagai berikut.

“Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Kurikulum dipandang sebagai suatu rencana yang disusun untuk melancarkan kegiatan pembelajaran”.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan pendidik, peserta didik dan sumber belajar di dalam maupun di luar kelas dalam proses menyampaikan pengetahuan, dan memberikan kepada peserta didik kesempatan mengembangkan potensi dalam dirinya baik pengetahuan, sikap atau keterampilan. Pengertian pembelajaran menurut Arifin (2013: 10) adalah “suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar, sedangkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku karena interaksi individu dengan lingkungan dan pengalaman”. Perubahan tingkah laku tersebut antara lain

kognitif, afektif, dan, psikomotor. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada peserta didik berlangsung secara terus menerus sesuai dengan apa yang di terima peserta didik. Langkah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang telah disampaikan maka perlu adanya alat ukur. Alat ukur tersebut berupa evaluasi yang digunakan untuk menilai berbagai aspek.

Tugas utama Pendidik dalam pembelajaran yaitu mendidik, mengajar, membimbing mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Evaluasi sangat penting untuk mengetahui keefektifan pembelajaran, sejauh mana hasil belajar dan pemahaman peserta didik sehingga Pendidik dapat memperbaiki atau menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan selanjutnya. Evaluasi hendaknya dilakukan setiap pelaksanaan pembelajaran agar dapat mengetahui kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar Pendidik di tuntut untuk mengevaluasi secara menyeluruh dari aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap) dan aspek psikomotor (keterampilan), dengan menggunakan evaluasi tersebut Pendidik dapat mengetahui potensi yang ada pada diri setiap peserta didik. Kemampuan peserta didik yang dituntut saat ini yaitu kemampuan abad 21. Informasi yang terbuka dan tersedia dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan.

Abad 21 ditandai dengan keterbukaan informasi dan kemajuan teknologi sehingga saat ini dituntut untuk menjadi manusia yang berkualitas agar bisa bersaing dengan individu lain. Seseorang agar dapat bersaing dengan yang individu lain di masa depan, saat ini peserta didik dituntut untuk

menumbuhkan kemampuan pembelajaran abad 21. Fadel (Sani, 2019: 52) menyatakan bahwa keterampilan belajar dan inovasi yang dibutuhkan pada abad 21 yaitu kemampuan berpikir kritis (*critical thinking*), kreativitas (*creativity*), dan kemampuan berkomunikasi (*communication*), kemampuan berkolaborasi (*collaboration*). Pada saat ini bersaing untuk hidup layak bergantung pada kreativitas seseorang dalam berinovasi. Keterampilan berpikir kritis juga sangat penting karena saat ini di mana informasi terbuka dan menyebar dengan cepat perlu untuk memilah dan mengelola informasi secara kritis. Kemampuan pembelajaran abad 21 tidak hanya dilakukan pada saat pelaksanaan pembelajaran, akan tetapi di lakukan juga pada saat evaluasi. Berikut ini merupakan hasil analisis kebutuhan dan analisis evaluasi yang digunakan oleh pendidik.

Sekolah telah menerapkan kurikulum 2013, namun pendidik belum menerapkan evaluasi autentik yang mencakup aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan. Guru melakukan evaluasi aspek sikap dan keterampilan sesuai dengan yang terdapat pada buku guru. Evaluasi sikap dan keterampilan yang terdapat pada buku guru merupakan rubrik penilaian. Pendidik belum membuat alat atau lembar penilaian untuk merekam kemampuan peserta didik sesuai dengan kegiatan pembelajaran. Pendidik menggunakan pengamatan dan ingatan, jika hanya menggunakan pengamatan dan ingatan tanpa adanya bukti tertulis sebagai acuan sehingga dapat dikhawatirkan dapat terjadi kekeliruan dalam pelaksanaan evaluasi. Evaluasi yang dilaksanakan oleh guru masih mengacu pada aspek kognitif saja yang berbentuk soal uraian yang di ambil

dari buku guru dan buku siswa, selain itu soal masih mencakup C1-C3 dilihat dari bentuk soal tersebut sehingga belum meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam mengerjakan soal tersebut, sehingga soal yang digunakan oleh pendidik belum bervariasi. Berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang dituntut pada saat ini. Sebelum membuat soal pendidik belum membuat kisi-kisi soal sehingga belum adanya pedoman soal yang hendak disusun, tanpa menggunakan kisi-kisi pendidik akan menghasilkan soal yang belum sesuai dengan tujuan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pembuatan soal pendidik belum menganalisis setiap butir soal, dan belum membuat kunci jawaban sebagai pedoman kriteria jawaban. Dengan adanya kriteria jawaban dapat memudahkan pendidik dalam menilai dan dapat mengurangi kesalahan dalam memberikan skor. Kemampuan abad 21 belum di terapkan dalam kegiatan pembelajaran maupun dalam hal evaluasi. Pendidik belum mengembangkan instrumen evaluasi berbasis abad 21 yang mencakup kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas.

Dapat disimpulkan bahwa instrumen evaluasi yang sudah ada sebelumnya perlu dikembangkan untuk memperbaiki kekurangan, baik dari segi kesesuaian evaluasi dengan KD dan indikator, kesesuaian dengan aspek evaluasi, sajian evaluasi berbasis Abad 21 yang menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi dan kolaborasi. Maka peneliti ingin mengembangkan instrumen evaluasi berbasis Kemampuan Abad 21 yang berbentuk tes formatif, untuk mengukur aspek kognitif peserta didik. Lembar penilaian pengamatan gambar,

lembar penilaian membuat *mind map*, dan lembar unjuk kerja pengamatan untuk menilai keterampilan peserta didik. Dan lembar penilaian diskusi kelompok untuk menilai sikap.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka diperlukan suatu pengembangan Evaluasi untuk mendukung proses pembelajaran serta memudahkan guru dalam melaksanakan evaluasi berbasis Abad 21. Sekaligus menuntun siswa untuk memiliki kemampuan abad 21 serta dapat menggambarkan kemampuan peserta didik dalam menyerap pembelajaran yang telah disampaikan. Tujuan penelitian ini yakni membantu Pendidik dalam mengembangkan evaluasi berbasis Abad 21 pada tema 7 Subtema 1 pembelajaran 1.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka identifikasi masalah dapat di rinci sebagai berikut.

1. Pendidik belum menerapkan penilaian autentik yang mencakup 3 aspek penilaian: pengetahuan, sikap dan keterampilan.
2. Pendidik belum mengembangkan instrumen evaluasi sesuai dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
3. Kebutuhan Pendidik dan peserta didik akan instrumen evaluasi untuk mengukur ketercapaian peserta didik
4. Pendidik belum menerapkan soal *HOTS* pada soal tes evaluasi.
5. Peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan praktik secara langsung.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan hasil identifikasi masalah diperoleh 4 masalah, namun terkait dengan pentingnya kelancaran dalam pembelajaran maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu hanya pada nomor 1, 2, 3, dan 4. Permasalahan yang terapat pada nomor 1 yaitu tentang pendidik yang belum menerapkan penilaian autentik yang menilai tiga aspek penilaian . permasalahan yang terdapat pada nomor 2 yaitu pendidik belum mengembangkan instrumen evaluasi sesuai dengan proses kegiatan pembelajaran. Permasalahan nomor 3 yaitu instrumen evaluasi dibutuhkan oleh pendidik dalam mengukur ketercapaian peserta didik. Permasalahan nomor 4 yaitu instrumen soal tes yang digunakan pendidik dalam mengukur ketercapaian pengetahuan belum mengacu pada soal *HOTS*.

Permasalahan yang terjadi membuat peneliti melakukan pengembangan instrumen evaluasi berbasis Kemampuan Abad 21, agar peserta didik mampu menguasai kemampuan yang dibutuhkan pada abad 21 pada materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1 kelas V SD Negeri Ledug. Instrumen evvaluasi yang dikembangkan tersebut berisi muatan pelajaran Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Perbedaan yang mendasar adalah terletak pada instrumen evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, yaitu pembelajaran Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1 dengan menggunakan instrumen evaluasi berbasis Kemampuan Abad 21 tidak dijumpai pada Instrumen evaluasi yang digunakan pendidik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahannya. Rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengembangan instrumen evaluasi pembelajaran berbasis Kemampuan Abad 21 untuk materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1?
2. Bagaimana kualitas instrumen evaluasi pembelajaran berbasis Kemampuan Abad 21?

E. Tujuan Pengembangan

Penelitian yang dilakukan peneliti tentunya memiliki tujuan. Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan perangkat evaluasi pembelajaran berbasis Kemampuan Abad 21 materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1.
2. Mengetahui kualitas instrumen evaluasi pembelajaran berbasis Kemampuan Abad 21 materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1.

F. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah produk yang akan dikembangkan berupa instrumen evaluasi berbasis Abad 21 Spesifikasi produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengembangkan produk pembelajaran berupa instrumen evaluasi berbasis abad 21.
2. Produk pengembangan digunakan untuk SD Negeri Ledug.
3. Evaluasi mudah digunakan dengan adanya petunjuk penilaian.
4. Pengembangan evaluasi aspek kognitif yang mencakup berpikir kritis menggunakan teknik tes tertulis dengan bentuk instrumen berupa tes pilihan ganda dan uraian.
5. Pengembangan evaluasi aspek kognitif lebih menarik dengan adanya gambar.
6. Mengembangkan evaluasi aspek afektif yang mencakup kemampuan dalam berkolaborasi dan berkomunikasi berupa lembar penilaian diskusi
7. Mengembangkan evaluasi aspek psikomotor yang mencakup kemampuan dalam mengamati, melakukan , percobaan dan membuat kreativitas berupa lembar penilaian pengamatan gambar, lembar penilaian melakukan unjuk kerja percobaan, lembar penilaian membuat *mind map*.
8. Produk pengembangan berupa evaluasi ini disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik.
9. Produk pengembangan berbentuk buku yang terdiri dari 21 halaman.
10. Jenis huruf yang digunakan dalam produk pengembangan yaitu *Times New Roman*, dengan ukuran huruf 12.

11. Halaman judul berwarna orange.
12. Isi produk pengembangan terdiri dari halaman judul, kata pengantar, daftar isi, kisi-kisi soal tes tertulis, soal tes tertulis, kunci jawaban dan penskoran, lembar penilaian pengamatan gambar, rubrik penilaian pengamatan gambar, lembar penilaian membuat *mind map*, rubrik penilaian membuat *mind map*, lembar penilaian percobaan sifat-sifat benda padat cair dan gas, rubrik penilaian sifat-sifat benda padat cair dan gas, lembar pengamatan diskusi kelompok, rubrik pengamatan diskusi kelompok.
13. Halaman judul bertuliskan judul produk, tema, subtema, pembelajaran, kelas, nama sekolah, penyusun, universitas.
14. Kisi-kisi soal tes berbentuk tabel yang terdiri dari tema, subtema, pembelajaran, muatan pembelajaran, kompetensi dasar, indikator soal, bentuk soal, nomor soal, dimensi kognitif.
15. Soal tes tertulis terdiri dari 8 soal pilihan ganda, dan 5 soal uraian.
16. Soal tes tertulis di lengkapi dengan nama, hari/tanggal, nomor peserta didik, subtema, pembelajaran, alokasi waktu, dan petunjuk umum.
17. Alokasi waktu tes tertulis yaitu 40 menit.
18. Lembar penilaian pengamatan gambar menilai beberapa aspek yaitu isi dan pengetahuan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, keterampilan menulis.
19. Lembar penilaian membuat *mind map* menilai beberapa aspek yaitu isi dan pengetahuan, penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar, keterampilan menulis.

20. Lembar penilaian percobaan menilai beberapa aspek yaitu persiapan alat dan bahan, keterampilan menggunakan alat dan bahan, keterampilan melakukan percobaan, membuat kesimpulan, mempresentasikan hasil uji coba.

21. Lembar pengamatan diskusi kelompok menilai beberapa aspek yaitu kerjasama, mengkomunikasikan pendapat, menghargai pendapat, mengemukakan gagasan sesuai dengan topik yang dibahas, keaktifan.

G. Manfaat Pengembangan

Selain memiliki tujuan, penelitian tentunya memiliki manfaat. Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat menambah informasi tentang evaluasi berbasis Kemampuan Abad 21.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pendidik untuk mengembangkan instrumen evaluasi berbasis Kemampuan Abad 21.

b. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menilai kemampuan peserta didik secara autentik.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi sekolah untuk mengembangkan instrumen evaluasi berbasis Kemampuan Abad 21.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan pengalaman dalam proses mengembangkan instrumen evaluasi berbasis Kemampuan Abad 21.

H. Asumsi Pengembangan

Berdasarkan spesifikasi produk yang dikembangkan, peneliti memiliki asumsi pengembangan. Adapun asumsi dalam penelitian dan pengembangan instrumen evaluasi berbasis abad 21 adalah sebagai berikut.

1. Instrumen evaluasi berbasis abad 21 dengan materi Tema 7 Subtema 1 Pembelajaran 1 ini mampu menjadikan pendidik untuk melakukan evaluasi autentik sehingga dapat menggambarkan kemampuan peserta didik.
2. Peserta didik dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi dan kreativitas.
3. Instrumen evaluasi berbasis abad 21 mudah digunakan pendidik dalam menggunakannya.
4. Item-item dalam angket validasi mencerminkan penilaian produk secara komprehensif, menyatakan layak dan tidaknya produk untuk digunakan.